

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Bab ini akan mengemukakan mengenai paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengoperasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat keadaan SMKN 1 Pamekasan, yang merupakan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Gambaran Umum SMKN 1 Pamekasan**

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 SK No. 398/P-11 berada di lokasi Jalan Dirgahayu Pamekasan dan pada tahun 1984 pindah ke Jalan Pintu Gerbang dan membangun gedung sendiri yang berdiri di atas lahan dengan luas 11.620 m<sup>2</sup>, di lokasi Jalan Pintu Gerbang No. 157 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan terletak di Jalan Pintu Gerbang No. 157 Pamekasan tepatnya di kelurahan Bugih kecamatan Kota Pamekasan Kab. Pamekasan, merupakan SMK yang tertua di Kabupaten Pamekasan yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

SMK Negeri 1 Pamekasan memiliki 4 jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi dan Perbankan, Jurusan Administrasi Perkantoran, jurusan Tata niaga , dan

jurusan Teknik informasi dan komunikasi. SMKN 1 Pamekasan lebih mengutamakan kualitas dari SDM nya yang disesuaikan dengan visi sekolah yaitu: menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Profesional, memiliki integritas dan moralitas tinggi yang mampu berkomunikasi di tingkat regional, nasional dan Internasional. Dengan beberapa

**a. Visi dan Misi Sekolah SMKN 1 Pamekasan**

**Visi**

”Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, memiliki moralitas dan integritas tinggi serta mampu berkompentensi di tingkat nasional maupun internasional”.

**Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan unggul dan up to date serta mengacu kepada kearifan lokal guna menghasilkan tamatan yang terampil (skill), smart, ber-Imtaq memiliki unjuk kerja dan kemampuan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup serta kemajuan bangsa.
- 2) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui Sistem Manajemen mutu ISO 9001:2008.

**Tujuan**

- 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai dengan program keahlian pilihanya.

- 2) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

**b. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. MIFTAHOL, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	AKHMAD TIRMIDI, S.Pd.	Waka Sekolah
3	IRWAN JAYA, S.Pd	Waka Kurikulum
4	DWI ARIANTO	Guru kelas
5	MUHAMMAD RODA'I, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas
6	A. SUBIYANTO, M.Pd.	Guru Kelas
7	Drs. MAHORDI, M.Pd.	Guru Kelas
8	HJ. SUTIARSIH, M.Pd.	Guru Kelas
9	SATUNA INDAH WARDANI, M.Pd.	Guru Kelas
10	Drs. AMINUDDIN, M.Pd.	Guru Kelas
11	Drs. BUDIANTO	Guru Kelas

*Sumber: Dokumentasi SMKN 1 Pamekasan*

**c. Struktur sekolah SMKN 1 Pamekasan**

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

1	Drs. MIFTAHOL, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	AKHMAD TIRMIDI, S.Pd.	Waka Kesiswaan
3	IRWAN JAYA, S.Pd, M.Pd.	Waka Kurikulum
4	INAHA NURWATI, S.Pd.	Pembina Osis
5	ABDUL KADIR JAILANI, M.Pd.	Pembina Imtaq
6	MOH. FAISOL ANSHORI	Adiwiyata

*Sumber: Dokumentasi SMKN 1 Pamekasan*

## **2. Kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan**

Peneliti melakukan observasi pertama di SMKN 1 Pamekasan pada hari Selasa tepatnya tanggal 02 Februari 2021 dan observasi kedua pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2021. Dengan demikian, peneliti telah melakukan sebanyak dua kali observasi untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan yang diterapkan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan. Berikut ini paparan data hasil observasi peneliti di lokasi penelitian:

### **a. Observasi Pertama (02 Februari 2021)**

- 1) Guru dan peneliti memasuki kelas XII AP SMKN 1 Pamekasan bersama-sama.
- 2) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik.

Guru: Assalammu'alaikum, anak-anak. Selamat pagi. Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini?

Siswa: Wa'alaikumsalam, Bu. Selamat Pagi. Alhamdulillah kabar baik.

Guru: Alhamdulillah kalau begitu.

- 3) Guru meminta peserta didik untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.

Guru: Oh iya, anak-anak. Sebelum kita memulai pelajaran pada pagi hari ini, marilah kita membaca do'a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a dimulai.

Siswa: (membaca do'a bersama-sama)

Guru: Alhamdulillah, selesai.

- 4) Guru memberikan nasihat dan kalimat motivasi untuk peserta didik kelas XII AP.

Guru: Hari masih pagi, apakah kalian semangat?

Siswa: Semangat, Bu.

Guru: Hanya beberapa siswa saja yang menjawab semangat. Oke ibu tanyakan sekali lagi ya. Apakah kalian semangat untuk belajar pada pagi hari yang cerah ini?

Siswa: Semangaaattttt, bu. (jawab peserta didik dengan lantang)

Guru: Bagus sekali. Harus semangat ya. Ingat! Kalian sudah kelas XII. Waktu kalian tinggal sedikit lagi dan kalian akan segera keluar dari sekolah ini, setelah itu kalian akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Apakah kalian mengerti dengan yang ibu maksud ini?

Siswa: Mengerti, Bu. Beberapa bulan lagi kita sudah tidak menjadi anak SMK lagi.

Guru: Iya, benar sekali. Kalian semua ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau ada yang mau langsung melamar pekerjaan?

Siswa: Saya ingin langsung kerja saja, Bu.

Guru: Oke, baik. Tidak masalah. Bagaimana dengan yang lainnya?

Siswa: Kalau saya ingin kuliah dulu, Bu. Saya ingin menjadi sarjana.

Guru: Alhamdulillah. Ibu tahu kalian pasti memiliki keinginan masing-masing untuk masa depan kalian. Oleh karena itu, ibu tidak akan pernah bosan untuk memberi motivasi dan mengingatkan kalian akan pentingnya belajar agar kelak kalian menjadi orang yang sukses dan berguna bagi semua orang. Ingat ya, status kalian saat ini adalah pelajar. Hal yang harus kalian lakukan adalah ibadah yang rajin, patuh kepada kedua orang tua, menghormati bapak dan ibu guru di sekolah, dan yang paling penting adalah belajar yang rajin. Terutama untuk yang sering menghabiskan waktu yang tidak perlu, seperti bermain game, bermain bersama teman-teman, ataupun keluyuran tidak jelas. Tolong, hal-hal seperti itu dikurangi dan kalau bisa dihilangkan ya.

Siswa: Baik, Bu.

- 5) Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan pada pagi hari itu.

Guru: Apa ada yang tahu materi apa yang akan kita bahas pada pagi hari ini? Mungkin ada yang bisa menjawabnya. Kalau semalam kalian sudah belajar dan menyiapkan pelajaran untuk hari ini, ibu yakin kalian pasti tahu materi apa yang akan kita pelajari hari ini. Bagaimana anak-anak? Apakah semalam kalian belajar?

Siswa: Tentu saja kami belajar bu.

Guru: Oke baiklah, kalau begitu kalian pasti tahu materi apa yang akan kalian pelajari hari ini. Materi hari ini berbeda ya dengan materi minggu kemarin karena materi minggu kemarin sudah selesai. Maka dari itu, kita akan belajar materi baru.

Siswa: Iya, Bu.

Guru: Lalu, apa materi kita pada hari ini?

Siswa: Menerapkan komunikasi di tempat kerja, Bu.

Guru: Iya, benar. Mari kita mulai materi kita pada pagi hari ini.

Siswa: Baik, bu.

- 6) Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai menerapkan komunikasi di tempat kerja.

Guru: Apa ada yang tahu apa yang dimaksud dengan komunikasi?

Siswa: Saya, Bu.

Guru: Iya, silahkan.

Siswa: Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama di tempat kerja nantinya. Melalui komunikasi, kita dapat berinteraksi dengan orang-orang. Komunikasi digunakan untuk memberikan pesan antara orang yang satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat saling bertukar informasi.

Guru: Ya, bagus. Jadi, komunikasi adalah suatu proses sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan aktivitas manusia sehari-hari untuk menyampaikan pesan dan informasi. Sekarang ibu tanya, apa saja manfaat dari adanya komunikasi?

Siswa: Dengan adanya komunikasi, kita dapat mengerti apa yang disampaikan oleh orang lain, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, agar kita dapat menerima dan memahami ide maupun gagasan yang orang lain sampaikan.

Guru: Benar sekali. Ternyata kalian sudah cukup mengetahui apa yang dimaksud dengan komunikasi. Lalu, apakah komunikasi juga diperlukan di tempat kerja?

Siswa: Tentu saja iya, Bu. Komunikasi di tempat kerja sangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja itu sendiri. Maka dari itu, kita harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pimpinan, karyawan, dan orang-orang di tempat kerja itu nantinya.

Guru: Jawaban yang bagus. Jadi, kalian harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik di perusahaan tempat kalian bekerja nantinya

karena hal tersebut dapat meningkatkan kinerja kalian sebagai karyawan.

Siswa: Baik, Bu.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru: Mengenai materi yang telah ibu jelaskan barusan, apakah ada dari kalian yang belum mengerti? Atau mungkin ada hal yang ingin kalian tanyakan? Silahkan acungkan tangan kalian sembari menyebutkan nomor absen ya.

Siswa: Baik, Bu.

- 8) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan saling bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran.

Siswa: Saya absen 19 izin bertanya.

Guru: Iya silahkan.

Siswa: Bagaimana akibatnya kalau kita tidak pandai berkomunikasi dengan baik di tempat kerja?

Guru: Kalau kita tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja kalian sebagai karyawan dan bahkan dapat mempengaruhi produktivitas dari perusahaan tempat kalian bekerja. Selain itu, kemampuan komunikasi yang buruk juga dapat mengakibatkan kesalahpahaman antar karyawan. Apa kalian mengerti?

Siswa: Mengerti, Bu.

- 9) Guru menutup pembelajaran pada pagi hari itu.

Guru: Baik, anak-anak. Jam pelajaran sudah habis. Jadi, mari kita menutup materi pembelajaran kita pada pagi hari ini dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Guru dan siswa: Alhamdulillah.

Guru: Terima kasih atas waktunya ya, sampai jumpa lagi minggu depan dengan materi yang sama karena materi hari ini belum sepenuhnya selesai.

Siswa: Baik, Bu.

- 10) Guru meninggalkan kelas XII AP.

## **b. Observasi Kedua (09 Februari 2021)**

1) Guru dan peneliti memasuki kelas XII AP SMKN 1 Pamekasan bersama-sama.

2) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik.

Guru: Assalammu'alaikum, anak-anak. Selamat pagi. Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini?

Siswa: Wa'alaikumsalam, Bu. Selamat Pagi. Alhamdulillah kabar baik.

Guru: Alhamdulillah kalau begitu.

3) Guru meminta peserta didik untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.

Guru: Oh iya, anak-anak. Sebelum kita memulai pelajaran pada pagi hari ini, marilah kita membaca do'a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a dimulai.

Siswa: (membaca do'a bersama-sama)

Guru: Alhamdulillah, selesai.

4) Guru memberikan nasihat dan kalimat motivasi untuk peserta didik kelas XII AP.

Guru: Alhamdulillah pada kesempatan kali ini, kita masih bisa diberi waktu untuk berjumpa kembali untuk belajar bersama-sama.

Siswa: Iya, Bu. Alhamdulillah.

Guru: Oh iya, sebelum pelajaran dimulai, ibu ada sedikit pesan untuk kalian ya.

Siswa: Baik, Bu.

Guru: Untuk kalian yang merasa nilai ulangan harian ataupun nilai tugasnya tergolong rendah, ibu minta kalian belajar lebih giat lagi ya. Ada beberapa siswa yang nilai hasil tugas dan ulangan hariannya kurang baik. Ibu tidak akan menyebutkannya di depan siswa yang lain. Namun ibu akan memanggilnya secara pribadi nanti saat jam istirahat.

Siswa: Siapa saja ya, Bu?

Guru: Iya ada beberapa lah dari kelas ini, kalau yang lainnya masih lumayan. Ibu tidak akan menyebutkan nama-namanya di depan banyak siswa.

Siswa: Baik, Bu.

Guru: Pasti ada faktor yang menyebabkan hal tersebut. Baiklah, ibu akan tanyakan sendiri nanti.

Siswa: Baik, Bu.



Guru: Untuk para siswa yang terkadang tidak mengerjakan tugas juga ya, ibu ingatkan kalian untuk rajin mengerjakan tugas karena nilainya akan membantu nilai ujian kalian yang rendah nantinya.

Siswa: Baik, Bu.

- 5) Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan pada pagi hari itu.

Guru: Hari ini kita akan melanjutkan materi minggu kemarin ya.

Siswa: Baik, Bu.

Guru: Kalian masih ingat kan?

Siswa: Iya, Bu.

- 6) Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai menerapkan komunikasi di tempat kerja.

Guru: Ibu akan berikan kalian beberapa cara yang efektif dalam menerapkan komunikasi di tempat kerja. Diantaranya yaitu; murah senyum, menerima berbagai macam kritikan atau masukan dari pimpinan maupun dari orang lain, jadilah karyawan yang kreatif dan menyenangkan bagi karyawan lainnya, dan menyesuaikan apapun yang kalian katakan dengan tindakan dan perbuatan. Jelas?

Siswa: Jelas, Bu.

Guru: Selain itu, kalian juga harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di tempat kerja. Seperti perbedaan agama, suku, adat, dan budaya. Dengan begitu, kalian akan menjadi orang yang pandai menghargai orang lain. Hal tersebut biasa disebut dengan karakter pluralis.

Siswa: Baik, Bu.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru: Mengenai materi yang telah ibu jelaskan barusan, apakah ada dari kalian yang belum mengerti? Atau mungkin ada hal yang ingin kalian tanyakan? Silahkan acungkan tangan kalian sembari menyebutkan nama nomor absen ya.

Siswa: Baik, Bu.

- 8) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan saling bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran.

Siswa: Saya nomor urut absen 9 izin bertanya, Bu.

Guru: Iya silahkan.

Siswa: Apakah ada cara lain selain yang ibu sebutkan tadi mengenai cara menerapkan komunikasi di tempat kerja?

Guru: Tentu saja ada, bahkan banyak. Ibu hanya menjelaskan gambaran umumnya saja. Apa siswa lain ada yang bisa menjawab?

Siswa: Saya, Bu. Nomor absen 5.

Guru: Iya silahkan.

Siswa: Kalau menurut saya, cara lain yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menjadi pendengar yang baik antar sesama karyawan lainnya.

Guru: Iya bagus sekali.

9) Guru menutup pembelajaran pada pagi hari itu.

Guru: Baik, anak-anak. Jam pelajaran sudah habis. Jadi, mari kita menutup materi pembelajaran kita pada pagi hari ini dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Guru dan siswa: Alhamdulillah.

Guru: Terima kasih atas waktunya ya, sampai jumpa lagi minggu depan dengan materi yang berbeda karena materi kita pada pagi hari ini sudah selesai.

Siswa: Baik, Bu.

10) Guru meninggalkan kelas XII AP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII AP berjalan cukup efektif. Suasana kelas yang tenang dan damai, penyampaian materi yang cukup jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Sebelum memulai materi pembelajaran, guru selalu memberikan pesan atau motivasi yang dapat membangun semangat para peserta didik di kelas XII AP SMKN 1 Pamekasan. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Seperti mengingatkan peserta didik akan pentingnya belajar dengan giat, pentingnya menata masa depan, pentingnya menyiapkan bekal untuk masa depan yang cerah, serta mengingatkan peserta didik untuk rajin mengerjakan tugas dan belajar lebih giat lagi saat akan melaksanakan ujian.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa tipe gaya kepemimpinan guru dalam mengajar di SMKN 1 Pamekasan cenderung menggunakan tipe gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh cara guru tersebut berbicara dan menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas, sertacara guru tersebut memberikan motivasi kepada peserta didik. Gurudapat membaca situasi dan kondisi dalam kelas sehingga dalam membawakan materi, guru dapat menyesuaikan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan serta lebih mudah untuk berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya pada saat proses pembelajaran.

Tidak hanya itu, peneliti juga melihat pada saat guru dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab setelah guru menjelaskan materi, suasana kelas terlihat aman dan kondusif karena peserta didik yang lainnya mendengarkan dengan seksama apa yang sedang ditanyakan oleh peserta didik lainnya, dan mereka juga memperhatikan guru mereka saat berbicara di depan kelas dengan baik.

Untuk memperkuat data hasil observasi dan agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan penelitian untuk melengkapi data. Salah satunya ialah dengan Bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan sebagai berikut:

”Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, saya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dimana gaya kepemimpinan saya itu menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat sehingga guru dan peserta didik dapat memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Gaya kepemimpinan saya ini memandang bahwa setiap individu memilikiharkat dan martabat yang

sama sebagai manusia, intinya dalam mempraktekannya dalam kelas saya menghargai semua pendapat siswa kemudian kita menyimpukannya di akhir dengan memberikan jawaban yang betul-betul sesuai dengan apa yang di minta atau di pertanyakan. Intinya di sini guru adalah sebagai pembimbing atau moderator”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan, dapat diperoleh bahwa beliau menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, yang mana menurut beliau bahwa gaya kepemimpinan tersebut merupakan kepemimpinan yang menekankan pada kesetaraan antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dan peran guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik di sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd selaku Guru Produktif Prodi Administrasi perkantoran di SMKN 1 Pamekasan bahwasanya:

“Saya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam proses belajar mengajar, dimana semua siswa diberikan hak/kesempatan untuk mengutarakan informasi yang mereka dapat di luaran baik itu mereka dapat dari lingkungan, baca lewat buku, surat kabar, televisi dan media lainnya yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka. Jadi mereka di berikan kesempatan untuk menyampaikan informasi bahkan ide yang di sampaikan mereka sering saya gunakan untuk di jadikan motivasi baik itu ke temen seperguruan ataupun ke siswan lainnya”.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Suryani Ningsih, Siwa kelas XII AP yang mengatakan bahwa:

“Yang dapat saya terima dari kepemimpinan guru dalam mengajar, saya bisa melontarkan ide atau gagasan saya kepada guru dalam proses belajar mengajar di kelas, disitu guru dapat menerima semua ide/gagasan siswa dengan baik dan disitu kami berfikir bagaimana caranya mendapatkan suatu jawaban yang sempurna, kami juga bersaing dengan siswa lainnya

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 8.30.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd, selaku Guru produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 9.00

dalam menyampaikan sebuah pendapat, hubungan siswa dengan guru di kelas sangat nyaman.”.<sup>3</sup>

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh kartika, siswa kelas XII AP yang menyatakan bahwa:

“Yang dapat saya terima dari kepemimpinan guru adalah cara guru dalam menguasai kelas dan mengatur kondisi di kelas sangat nyaman dengan gaya guru menganjar saat ini kami para peserta didik dibebaskan dalam menyampaikan pendapat kami dan tentunya guru bisa menerima semua kritik dan saran kami sehingga tidak ada rasa kekecewaan dan kami merasa di hargai dengan apa yang kami sampaikan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua siswa bernama Suryani Ningsih dan kartika, dapat diperoleh bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan guru dalam mengajar membuat para peserta didik menjadi lebih bebas dalam mengemukakan pendapat mereka sehingga suasana belajar-mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMKN 1 Pamekasan, gaya kepemimpinan yang di terapkan guru di kelas yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan hak berpendapat yang sama kepada peserta didiknya. Disitu hubungan antara guru dengan peserta didik sangat harmonis, bukan sebagai majikan terhadap pembantunya, melainkan sebagai seorang teman atau saudara. Artinya dalam melaksanakan tugasnya guru mau menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan itu merupakan feedback atau umpan balik

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Suryani Ningsih selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Kartika selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

dari peserta didiknya, dimana kritik dan saran tersebut nantinya akan di jadikan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar berikutnya.<sup>5</sup>

Sedangkan mengenai alasan menggunakan gaya kepemimpinan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru produktif di SMKN 1 Pamekasan Sebagai berikut:

“Saya mengikuti perkembangan di mana sekarang itu zamanya milenial, dimana disitu siswa di tuntut untuk ikut berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi, ide atau pendapatnya masing – masing artinya untuk membuat siswa aktif dalam belajar berani menyampaikan pendapat maka kita harus menggunakan gaya kepemimpinan demokratis supaya siswa berani tampil dalam menjawab”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan, dapat diperoleh bahwa alasan beliau menggunakan jenis gaya kepemimpinan demokratis adalah dikarenakan beliau mengikuti perkembangan zaman yang ada dari masa ke masa. Seperti zaman generasi milenial pada saat sekarang ini, yang mana pada generasi tersebut lebih mengandalkan informasi teknologi seperti media sosial untuk memperoleh informasi. Pada generasi tersebut juga membuat para peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka untuk menanggapi pendapat-pendapat yang berbeda dalam kelas.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd selaku Guru Produktif Prodi Administrasi perkantoran di SMKN 1 Pamekasan bahwasanya:

“Karna di situ gaya demokratis itu dapat memancing siswa untuk lebih kreatif dalam mengolah apa yang mereka dapat dari informasi itu baik itu

---

<sup>5</sup> Observasi di SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 10.00

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 8.30.

hasil dari pemikiran mereka sendiri, televisi, radio, majalah, surat kabar dan alat media lainnya”.<sup>7</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Pendapat Suryani Ningsih Siwa

kelas XII A yang mengatakan bahwa:

“Iya, karena dengan gaya seperti itu kita memiliki hak dan bisa berperan aktif dalam membentuk proses belajar mengajar, kita bisa sharing-sharing antara guru dengan siswa tentang permasalahan. Jadi semua pendapat siswa di tampung oleh guru sehingga guru dapat menyimpulkan dan membimbing kita”.<sup>8</sup>

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh kartika, siswa kelas XII AP yang

menyatakan bahwa:

“ya, karna di situ kami bisa dengan leluasa menyampaikan pendapat kami, disisi lain kita peserta didik bisa menemukan ruang kesetaraan dalam berdiskusi baik dengan peserta didik lainya maupun dengan guru pengajar. semua pendapat kami di tampung oleh guru dan kita berdiskusi dalam menemukan titik terang untuk menyimpulkan suatu pendapat”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwagaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih berperan aktif dan saling bertukar pikiran dengan guru-guru lainnya mengenai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di SMKN 1 Pamekasan memang benar selain mengikuti perkembangan zaman, dengan gaya kepemimpinan seperti itu dapat memancing pola pikir peserta didik untuk ikut

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd, selaku Guru produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 9.00

<sup>8</sup>Wawancara dengan Suryani Ningsih selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Kartika selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, di situ siswa di bimbing untuk meraih prestasi sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Sedangkan mengenai rasa nyaman terhadap penerapan gaya kepemimpinan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Sebagai berikut:

“Iya, saya kira saya sangat nyaman dan cocok dengan model gaya kepemimpinan demokratis itu, karna memang terbukti dengan menggunakan metode seperti itusiswa ataupun keaktifan siswa di dalam kelas sangat terasa ketimbang kita hanya monoton kepada kita yang memberikan materi tapi tidak ada umpan balik atau feedback dari siswa, tapi dengan gaya kepemimpinan demokratis semua persoalan atau permasalahan kita tanyakan pada siswa dan seluruh siswa dapat menjawab dan tidak hanya di monopoli satu siswa saja”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis terbukti dapat membuat para peserta didik menjadi lebih aktif dan turut berperan serta dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih rileks karena adanya umpan balik antara guru dan siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd selaku Guru Produktif Prodi Administrasi perkantoran di SMKN 1 Pamekasan bahwasanya:

“Sangat nyaman karna di situ ada kata sharing, sharing itu penting karna guru itu tidak 100% menguasai materi kalo tidak ada ide, pertanyaan dan masukan dari siswa itu akan kurang mengembangkan materi yang saya sampaikan, materi dapat dikatakan berkembang apabila ada partisipasi dari siswa”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>

<sup>11</sup>Wawancara dengan bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 8.30.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd, selaku Guru produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 9.00



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa guru merasa sangat nyaman dengan gaya kepemimpinan demokratis karena dengan gaya kepemimpinan tersebut, guru dapat saling berbagi dan bertukar pikiran dengan para peserta didik mengenai materi yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang juga di sampaikan oleh Pendapat Suryani Ningsih Siwa kelas XII

A yang mengatakan bahwa:

“Iya, saya merasa nyaman dengan gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh guru di dalam kelas, karna di situ kami bisa lebih dekat lagi dengan guru sehingga kami para siswa tidak takut dalam menyampaikan gagasan. Ketika pendapat/gagasan kami salah, guru tidak langsung menyalahkan pendapat melainkan memberikan solusi dan membina kami semua”.<sup>13</sup>  
Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Kartika, siswa kelas XII AP yang

menyatakan bahwa:

“Ya, kami rasa nyaman dengan gaya kepemimpinan guru dalam mengajar, karna di situ kita bisa *shering-shering* langsung dengan guru dan disitu guru bisa kita jadikan seorang teman atau bahkan bisa di jadikan saudara atau lebih akrab untuk bertukar pikiran.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa peserta didik juga merasa nyaman dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar yang membuat guru dan peserta didik menjadi lebih akrab satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Pamekasan bahwa dalam mengajar, suasana di kelas lebih rileks dan nyaman dengan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Disitu

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Suryani Ningsih selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Kartika selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

guru juga sempat beberapa kali melakukan guyonan kepada peserta didik agar suasana dalam mengajar tidak merasa tegang,<sup>15</sup>

### **3. Kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan**

Dalam kegiatan proses pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di kelas adalah kinerja guru. Guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di kelas. Mengajar adalah suatu proses mengatur, membimbing dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan peserta didik, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kedua faktor tersebut yaitu antara guru dan peserta didik. Guru yang mempunyai kualitas dan kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik, mampu menguasai dan menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik dalam belajar, yaitu motivasi mendorong dan meningkatnya semangat serta ketekunan

---

<sup>15</sup>Observasi di SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 10.00

dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah/rangsangan, semangat dan nyaman dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dalam hal ini apakah guru dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang di terapkan di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar pesertadidik. untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Iya. Dengan menggunakan Gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh guru sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar siswa, dengan gaya kepemimpinan demokratis kita bisa memberikan stimulus atau rangsangan kepada mereka supaya mereka berlomba-lomba untuk mencapai sebuah kesuksesan”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, yang mana hal tersebut dibuktikan oleh adanya stimulus yang diberikan oleh guru terhadap siswa agar para peserta didik dapat bersaing secara sehat dalam meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd selaku Guru Produktif Prodi Administrasi perkantoran di SMKN 1 Pamekasan bahwasanya:

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 8.30.

“Menurut ibu sangat memberikan motivasi, karna dengan kita mengambil ide-ide dari siswa otomatis siwa lainnya ikut terpacung/ termotivasi bahkan siswa yang kurang aktifpun apabila di pancing dengan suatu permasalahan itu akan mengeluarkan ide atau gagasan”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis juga sangat bermanfaat dalam mendorong motivasi para peserta didik di SMKN 1 Pamekasan dalam belajar, yang mana dalam gaya kepemimpinan tersebut dapat membuat peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Pendapat Suryani Ningsih Siwa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Iya, karna disitu kami dilatih dalam beisaing antar pesrta didik lainnya, sehingga kami berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam meraih nilai atau penghargaan di kelas. Ketika temen kami mendapatkan nilai yang tinggi, di situ kami dapat memotivasi kami dalam belajar, karna itu juga merupakan dorongan bagikami dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”.<sup>18</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh kartika, siswa kelas XII AP yang menyatakan bahwa:

“Tuntunya iya, karna di situ kita di didik layaknya keluarga kritik dan saran bisa kita manfaatkan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam sistem pembelajaran di kelas”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa menurut peserta didik, gaya kepemimpinan demokratis dapat membuat para peserta didik untuk bersaing secara sehat dengan peserta didik yang lainnya

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd, selaku Guru produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 9.00

<sup>18</sup>Wawancara dengan Suryani Ningsih selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Kartika selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

dalam hal belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Hal tersebut tentu akan membuat peserta didik yang lainnya semakin termotivasi dalam belajar agar memperoleh nilai yang baik pula tentunya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Pamekasan, prestasi yang di capai oleh peserta didik berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan ada pula siswa yang berprestasi rendah. Disitu guru menggunakan motivasi ekstrinsik dimana jenis motivasi tersebut timbul akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengankedanaan demikian siswa bersedia untuk belajar.<sup>20</sup>

Sedangkan mengenai cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Sebagai berikut:

“Strategi saya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengajak siswa ke BK menanyakan terlebih dahulu masalah atau keinginan siswa tersebut karna karakter siswa tentunya tidaklah sama, setelah saya menemukan masalah siswa kami sebagai guru memberikan solusi bagaimana caranya siswa tersebut bisa mencapai keinginan dalam mengapai kesuksesan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa guru memiliki cara tersendiri dalam memotivasi belajar para peserta didik agar lebih giat lagi, yaitu dengan cara meminta peserta didik yang diketahui memiliki motivasi belajar yang cukup rendah untuk konsultasi lebih lanjut dengan

---

<sup>20</sup>Observasi di SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 10.00

<sup>21</sup>Wawancara dengan bapak Irwan Jaya S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan Guru Produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 8.30.

guru-guru BK. Dengan begitu, guru BK akan memberikan arahan dan solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd selaku Guru Produktif Prodi Administrasi perkantoran di SMKN 1 Pamekasan bahwasanya:

“Cara Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan ibu memberikan permasalahan, jadi ibu meberikan gambaran materi kemudian ibu kaitkan dengan permasalahan yang ada secara nyata lalu ibu meminta pendapat dari siswa sehingga di situ siswa bisa berfikir”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa guru akan memberikan suatu gambaran materi yang nantinya akan dapat dikaitkan dengan permasalahan yang ada, sehingga dengan permasalahan tersebut dapat membuat peserta didik berpikir lebih luas lagi dalam menanggapi permasalahan tersebut.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Pendapat Suryani Ningsih Siwa kelas XII A yang mengatakan bahwa:

“Berbicara strategi tentunya tentunya setiap guru mempunyai strategi masing-masing, namun menurut saya strategi yang dapat menimbulkan banyak motivasi bagi siswa yaitu gaya kepemimpinan demokratis, karna di situ guru bukan sebagai diktator, melainkan sebagai guru penengah dan hubungan antara guru dan siswa seperti saudara atau teman”.<sup>23</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh kartika, siswa kelas XII AP

yang menyatakan bahwa:

“Trategi yang dapat kami terima iyalah menggunakan system angka dimana ketika sorang peserta didik mendapatkan angka yang sempurna di siti para peserta didik lainnya akan termotivasi untuk menyamainya atau

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Yeyen Amalia W, S.Pd, selaku Guru produktif SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 9.00

<sup>23</sup>Wawancara dengan Suryani Ningsih selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

bahkan melampauinya. Artinya kita mendapat dorongan secara tidak langsung dengan adanya siste penilaian tersebut”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa cara guru dengan gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi belajar siswa memiliki cara yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya, yang mana menurut peserta didik tersebut bahwa seorang guru tidak berperan sebagai *dictator* terhadap peserta didiknya. Akan tetapi, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik mereka.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Pamekasan, ditu cara guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar ialah dengan memberikan angka, angka dalam hal ini sebagai simbol penilaian dari kegiatan belajar peserta didik di kelas. Siswa belajar dengan tujuan utama untuk mencapai nilai sebaik mungkin. Angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.<sup>25</sup>

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan.**

- a. Guru Di SMKN 1 Pamekasan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang mana guru dan peserta didik memiliki hak yang sama dalam menyampaikan ide, aspirasi, dan pendapat mereka secara bebas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kartika selaku siswa di SMKN 1 Pamekasan, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 8.30.

<sup>25</sup>Observasi di SMKN 1 Pamekasan Selasa 9 Februari 2021, pukul 10.00

## **2. Kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan.**

- a. Jenis motivasi yang digunakan oleh guru di dalam kelas menggunakan jenis motivasi Ekstrinsik, dimana dalam jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu.
- b. Cara atau strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik ialah dengan memberi angka/nilai sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan**

Gaya kepemimpinan merupakan sikap dan ciri khas setiap pemimpin dalam memimpin, membimbing, dan memberikan arahan kepada bawahannya. Gaya kepemimpinan setiap pemimpin juga berbeda-beda antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa tipe gaya kepemimpinan, diantaranya gaya kepemimpinan otokratis, *laissez faire*, dan demokratis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama melakukan penelitian di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa tipe gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Pamekasan ialah tipe gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut memberikan kesetaraan dalam berpendapat sehingga guru dan peserta didik memiliki hak yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas.



Ada beberapa Ciri-ciri dari kepemimpinan demokratis diantaranya adalah:

1. Adanya komunikasi dengan baik.
2. Mengutamakan kerja sama kelompok dalam mencapai suatu tujuan.
3. Senang menerima saran pendapat dan kritikan.
4. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpendapat dan melontarkan ide-ide.
5. Membimbing siswa untuk lebih berhasil.
6. Berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang.<sup>26</sup>

Pemimpin dengan tipe kepemimpinan yang demokratis merupakan pemimpin yang tidak bersifat otoriter, melainkan berperan sebagai penengah di antara peserta didik. Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih dekat sebagai saudara di antara peserta didiknya, atau sebagai kakak terhadap saudaranya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru bersedia untuk menerima dan mengharapkan pendapat, saran, dan bahkan kritikan yang membangun dari peserta didiknya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari gaya kepemimpinan demokratis itu sendiri diantaranya adalah:

1. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis
  - a. Hubungan antara guru dan siswa harmonis dan tidak kaku.
  - b. Keputusan dan kebijakan di ambil melalui diskusi.
  - c. Mengembangkan daya kreatif dari siswa karena dapat mengajukan pendapat dan saran.

---

<sup>26</sup> Asma, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Negeri 5 Enrekang," (2020), 19-20

- d. Siswa akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya.
  - e. Siswa akan merasa bersemangat karena merasa di perhatikan.
2. Kekurangan gaya kepemimpinan demokratis
- a. Keputusan pengambilan berlangsung lama karna di ambil secara musyawarah.
  - b. Sulitnya dalam mencapai kata sepakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda.<sup>27</sup>

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang ada pada jurnal Khalilah Nasution, yang berjudul “Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI”. Dalam jurnal itu menyebutkan bahwa pemimpin yang bertipe demokratis bersedia menerima dan bahkan mengharapkan pendapat maupun saran-saran yang membangun dari anggota kelompoknya. Tidak hanya itu, pemimpin dengan tipe ini mampu menerima kritik-kritik yang membangun dari anggota kelompoknya sebagai umpan balik dan dapat dijadikan menjadi suatu bahan pertimbangan dan tindakan-tindakan berikutnya di masa yang akan datang.<sup>28</sup>

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya juga begitu terasa di dalam kelas XII RPL SMKN 1 Pamekasan, yang mana guru selalu memberikan arahan dan motivasi untuk siswa-siswanya agar selalu mengerjakan tugas, belajar lebih giat lagi, dan lain sebagainya. Tidak hannya itu, guru pengajar juga dapat berperan

---

<sup>27</sup> Azzamul Fadhly Noor Muhammad, “Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI,” *Jurnal Kependidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1 (2017). 33

<sup>28</sup> Khalilah Nasution, “Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI,” *Jurnal Darul Ilmi*, Vol.4, No 1. (2016), 5-6.

sebagai penasihat, contoh teladan, dan pembimbing untuk para siswanya di sekolah. Hal tersebut juga berkaitan teori yang ada pada bab II mengenai peran guru, lebih tepatnya tercantum pada buku Syarifuddin, yang berjudul GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator, pembimbing, teladan, serta penasihat untuk para siswanya di sekolah.<sup>29</sup>

## **2. Kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan.**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat diperoleh bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan dapat mendorong motivasi belajar siswa kelas XII AP. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti yang menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa menjadi semangat belajar, selalu memberikan pujian untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan juga menjawab pertanyaan, rajin mengerjakan tugas, mengetahui kelemahan dan penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa dengan cara meminta siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK mengenai masalah yang mereka alami.

Terdapat 2 jenis motivasi yang diterapkan oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi angka yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Syarifuddin, "GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)," *Jurnal kajian ilmu dan budaya islam*, Vol. 3, No 1, (2015), 3.

### **a. Jenis Motivasi Ekstrinsik**

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, timbulnya motivasi ini bisa karena suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan seperti itu peserta didik bersedia untuk belajar. Misalnya peserta didik menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), itu sekedar menuruti perintah guru, jika peserta didik tidak mematuhi perintah guru, maka peserta didik akan mendapatkan hukuman.

Salah satu jenis motivasi ini merupakan motivasi yang digunakan oleh guru terhadap peserta didiknya di kelas. Seperti memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik sebelum guru memulai pelajaran, sehingga hal tersebut dapat mendorong semangat siswa untuk belajar dan meraih cita-cita mereka.

Selain itu, guru SMKN 1 Pamekasan juga tidak akan lupa untuk selalu mengingatkan peserta didiknya agar rajin untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah agar mereka mendapatkan nilai tugas. Guru juga mengingatkan peserta didik agar belajar lebih giat lagi terutama pada saat akan menghadapi ujian. Mengingat mereka sudah kelas XII dan harus belajar lebih tekun untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal nantinya. Bahkan guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan bekal di masa depan agar mereka dapat memperoleh masa depan yang cerah.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II sebelumnya, dalam jurnal Indah Sari pada halaman 45 yang berjudul Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan

Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris,<sup>30</sup> yang menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul dari luar individu itu sendiri. Dorongan tersebut berupa perintah, pujian, nasihat dari orang lain, terutama guru.

#### **b. Bentuk Motivasi Angka**

Angka disini adalah sebagai simbol dari penilaian kegiatan pembelajaran di kelas. Banyak siswa belajar dengan tujuan utama untuk mencapai nilai atau angka terbaik. Angka yang paling baik atau tinggi itu merupakan sebuah motivasi yang sangat kuat bagi para peserta didik. Tetapi ada juga beberapa siswa yang belajar hanya untuk mengejar kenaikan kelas.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mencari tahu bagaimana cara memberikan angka-angka atau nilai yang berkaitan dengan *Values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan guru kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja, akan tetapi juga terampil dan efektif.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 09, No. 01 (Juni 2018), 45.

<sup>31</sup>Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2018), 5.